

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Pada Pengelolaan Dana BUMDES Se- Kecamatan Pangean)

Taufik Elpikar^{a*}, Agustiawan^b, Intan Putri Azhari^c
abc Universitas Muhammadiyah Riau/Program Studi Akuntansi
taufikelpikara28@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan (studi pada pengelolaan dana bumdes se-kecamatan pangean). Populasi dalam penelitian ini adalah bumdes se-kecamatan pangean yang berjumlah 10 bumdes. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 60 karyawan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis berganda dengan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, (2) pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, (3) komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Kata kunci: *Kompetensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Pencegahan Kecurangan*

Pendahuluan

Laporan keuangan pada dasarnya disajikan untuk memberikan informasi tentang kondisi suatu entitas dan sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mencerminkan seluruh proses akuntansi dalam entitas dan memenuhi kriteria informasi. Selain memberikan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Namun di satu sisi, seiring berjalannya waktu, suatu entitas tidak selalu dapat menghasilkan kinerja yang baik seperti yang diharapkan.

Pemerintah telah meluncurkan anggaran biaya Rp. 330 triliun untuk program dana desa, namun uang tersebut belum dimanfaatkan optimal terutama oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Terdapat 2.188 unit BUMDES yang ada di Indonesia terbengkalai atau tidak beroperasi, dan ada 1.670 unit BUMDES yang berjalan tetapi belum optimal berkontribusi menganggarkan ekonomi desa, oleh karena itu BUMDES harus direvitalisasi. Berdasarkan pasal 9 peraturan menteri desa, pembangunan Daerah Tertinggi, dan Transmigrasi Nomor 9 Tahun 2015, BUMDES adalah salah satu sektor yang prioritas dibiayai oleh dana desa. Meski demikian, tak ada konsekuensi atau sanksi apapun bagi BUMDES yang menggunakan Dana Desa tapi ternyata tak mampu berkontribusi banyak, karena itu pada akhirnya pengelola BUMDES bekerja serampangan. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menemukan penggunaan Dana Desa oleh BUMDES bermasalah.

Terdapat informasi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di badan usaha milik desa BUMDES di Kecamatan Pangean yaitu penyalahgunaan dana BUMDES. Pasalnya, ada indikasi para ketua BUMDES dengan Kepala Desa ikut bermain-main dengan penggunaan dana BUMDES, soalnya saat ini telah ada laporan masyarakat penyimpangan penggunaan dana Bumdes beberapa desa di Kecamatan Pangean. Dari sini indikasi penyimpangannya ada, karena dari sebagian sektor itu ada yang belum maksimal bahkan gagal dan masih banyak lagi

kegiatan bumdes yang belum dikelola dengan baik, serta kontribusi BUMDES terhadap pendapatan desa yang masih minimum(<https://www.cyber88.co.id>)

Dari data tersebut, bahwa pada Badan Usaha juga dapat terjadi suatu permasalahan kecurangan yang bisa menghambat dari operasional perusahaan. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kecurangan pada Badan usaha Milik desa, namun salah satunya faktor yang menyebabkan yaitu akibat kurangnya pengawasan terhadap pengelolaan BUMDES. Dilihat dari akibat yang ditimbulkan dari adanya tindakan kecurangan ini maka untuk memberantas serta meminimumalkan timbulnya permasalahan kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi, tentu kecurangan tersebut harus dicegah dan dideteksi terlebih dahulu. Deteksi *fraud* adalah suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci dari pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidak beresan. Pendeteksi *fraud* dapat dilakukan dengan bentuk dari pengawasan serta kemampuan pengawasan dalam mendeteksi *fraud*.

Faktor yang mempengaruhi dalam pencegahan kecurangan yaitu kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Menurut Sukrisno (2014: 146) kompetensi adalah suatu kecakapan atau kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Selain dipengaruhi oleh kompetensi, faktor lain yang mempengaruhi dalam pencegahan kecurangan yaitu pengalaman yang dimiliki pengelola. Singgih dan Bawono (2010), bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku yang baik dari pendidikan formal maupun non formal atau juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya pengalaman, maka jumlah kecurangan yang terjadi di BUMDES dapat diketahui oleh pengelola. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan tersebut yaitu komitmen organisasi. Heriawan (2010) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap loyalitas seseorang terhadap organisasi melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai organisasi, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi, serta keinginan untuk bertahan di dalam organisasi.

TUjian Peneliti dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kecurangan pada badan usaha milik desa se-Kecamatan Pangean. (2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kecurangan pada badan usaha milik desa se-Kecamatan Pangean. (3) Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kecurangan badan usaha milik desa se-Kecamatan Pangean.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komeng Dian Indrayani dkk (2019) dengan judul pengaruh kompetensi pengawasan, pengalaman kerja, dan komitmen organisasi terhadap pendeteksian kecurangan pada badan usaha milik desa (BUMDES) se- kabupaten buleleng. Dimana perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek atau tempat yang diteliti dan mengubah variabel dependen. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian yang dilakukan serta menambah besaran sampel yang diuji. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan hasil yang memiliki tingkat generalisasi yang tinggi. Dan Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan pencegahan kecurangan pada BUMDES.

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dengan demikian kompetensi akan membantu pengawasan dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Kompetensi yang dimaksud disini

adalah berkaitan dengan tindakan *fraud*. Kompetensi berarti kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada di perusahaan, mengembangkan strategi penggelapan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Marks, 2012). Dalam penelitian Ni Komeng Dian Indrayani dkk (2019) menyatakan bahwa kompetensi pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian Dila Rosalina (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel kesesuaian kompetensi dan moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis adalah:

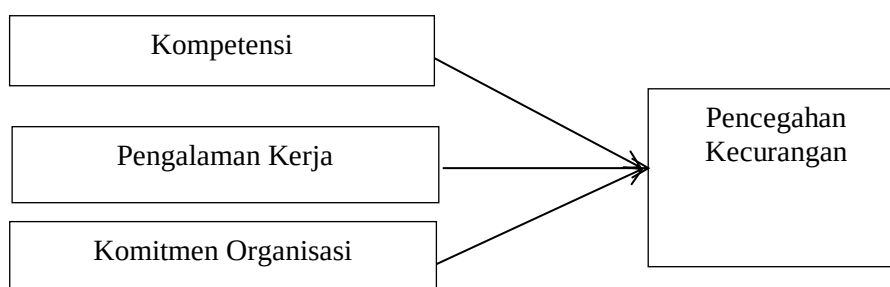
H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku yang baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi atau lebih baik (Zainullah, dkk. 2013). Pengalaman kerja yang dimiliki pengawas akan membantu pengawas sehingga mempermudah pengawas mengetahui jenis kekeliruan yang ada. Dengan bertambahnya pengalaman, maka jumlah kecurangan yang diketahui oleh pengawas diharapkan akan bertambah. Pengalaman kerja yang memiliki pengawas akan membantu pengawas sehingga mempermudah pengawasan mengetahui kekeliruan yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadila Laitupa, dkk (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komeng Dian Indrayani dkk (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis adalah:

H2: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.

Menurut Abdullah (2017) komitmen organisasi merupakan suatu sikap yang merefleksikan tingkah loyalitas seorang anggota organisasi terhadap organisasinya, lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang dengan tingkah loyalitas yang tinggi, akan selalu senantiasa berusaha maksimal turut adil untuk mencapai setiap tujuan dari organisasinya. Tingginya komitmen karyawan baik pada pekerjaan maupun pada organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pendeteksian lebih awal terjadinya kecurangan. Jika semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin rendah tingkat terjadinya *fraud*, karena kemampuan pegawai melakukan pendeteksian dalam pencegahan kecurangan semakin tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang, dkk (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsaidah Simbolon (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah;

H3: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BUMDES se-Kecamatan Pangean. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kuantitatif adalah suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dapat sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan uji untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific, objektif, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2018, hal.7-8). Populasi dari penelitian ini adalah BUMDES se-kecamatan pangean yang berjumlah 10 BUMDES. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, penelitian memutuskan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini membagikan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Responden dari penelitian ini adalah pekerja/pengelola dari masing-masing BUMDES se-Kecamatan Pangean. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 60 kuesioner tapi yang mendapatkan respon dari responden sebanyak 53 kuesioner. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 kelompok yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja.

Dari segi jenis kelamin pada responden. Responden dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan. Untuk responden laki-laki berjumlah 30 orang atau sebesar 56,6% dan untuk responden perempuan berjumlah 23 orang atau sebesar 43,4%.

Dilihat dari tingkat usia responden pada pekerja BUMDES se-Kecamatan Pangean. Dari 53 yang dijadikan sampel dan paling banyak 47 orang atau sekitar (88,6%) merupakan pekerja yang berusia ≤ 30 tahun, sedangkan yang berusia antara 31-40 tahun hanya 6 orang atau sekitar (11,4%).

Dari segi tingkat pendidikan responden pekerja BUMDES se-kecamatan Pangean terdiri dari 53 orang sampel dan 24 orang atau sekitar (45,3%) merupakan pekerja dengan tingkat pendidikan tamatan sarjana (S1), sedangkan 29 orang atau sekitar (54,7%) pekerja dengan tingkat pendidikan tamatan SMK/SMA.

Ditinjau dari segi jabatan responden dikelompokkan menjadi empat kategori, adapun kategori tersebut yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan staf lainnya. Responden dengan tingkat jabatan ketua, sekretaris, bendahara masing-masing berjumlah 10 orang atau sebesar 18,8%. Sedangkan untuk jabatan responden staf lainnya berjumlah 23 orang atau sebesar 43,4%.

Dilihat dari segi masa kerja responden, masa kerja pekerja/karyawan BUMDES se-Kecamatan Pangean terdiri dari 53 orang sampel dan 21 orang atau 39,6% memiliki masa kerja < 1 tahun sedangkan 32 orang atau 60,4% memiliki masa kerja 1-3 tahun.

Hasil analisis deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, skor rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel kompetensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi dan pencegahan kecurangan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	53	20	49	25,74	3,659
X2	53	22	49	25,77	3,588
X3	53	17	42	21,06	3,450
Y	53	17	25	22,06	3,460
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik 4 deskripsi umum hasil penelitian sebagai berikut:

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai maksimum/tertinggi untuk variabel kompetensi adalah 49, nilai minimum 20 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 25,74 dengan standar deviasi sebesar 3,659.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai maksimum/tertinggi untuk variabel pengalaman kerja adalah 49, nilai minimum 22 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 25,77 dengan standar deviasi sebesar 3,588.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai maksimum/tertinggi untuk variabel komitmen organisasi adalah 42, nilai minimum 17 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 21,06 dengan standar deviasi sebesar 3,450.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, nilai maksimum/tertinggi untuk variabel pencegahan kecurangan adalah 25, nilai minimum 17 dengan nilai rata-rata (*mean*) adalah 22,06 dengan standar deviasi sebesar 3,460.

Uji kualitas data dilakukan dengan mengukur validitas dan reliabilitas data penelitian. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang ada (disusun) valid atau tidak. Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila Nilai R hitung lebih besar dari R tabel (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan software SPSS didapatkan hasil nilai R hitung untuk semua item lebih besar dari R tabel = 0,2732 (pada N=53) sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner kompetensi(x1), pengalaman kerja(x2), komitmen organisasi(x3), pencegahan kecurangan(y) dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha cronbach lebih besar dari 0,2732. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan software SPSS menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Alpha Cronbach lebih besar dari 0,2732. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kuesioner kompetensi(x1), pengalaman kerja(x2), komitmen organisasi(x3), dan pencegahan kecurangan(y) adalah reliabel.

Koefisien determinasi (R²) bertUjian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen

Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	0,951	0,948	0,07345

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,975. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 97,5%. Sedangkan R square sebesar 0,951. Hal ini berarti hubungan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 95,1%. Nilai Adjusted R² adalah

sebesar 0,948. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 94,8%, sedangkan 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sedangkan *Std. Error of the Estimate* menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependen sebesar 0,073. Semakin kecil nilai *Std. Error of the Estimate* maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi.

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,939	0,064		311,908	0,000
TOTAL_X1	0,019	0,004	0,227	4,320	0,000
TOTAL_X2	0,127	0,005	1,422	24,701	0,000
TOTAL_X3	0,032	0,005	0,342	6,699	0,000

Pembahasan

Pengaruh kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis yang pertama mengenai pengaruh kompetensi terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,019 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Kompetensi sebagai suatu karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada posisi tertentu (Moehariono, 2012).

Kompetensi dari seseorang pengelola dana BUMDES sangat diperlukan dengan segala kemampuan yang dimiliki, baik dalam kemampuan mengelola, mengatur, maupun mengerjakan penggunaan dana tersebut, kompetensi yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula atas kemajuan BUMDES dalam Pengelolaan keuangannya. Sehingga kompetensi memegang peranan penting dalam mengelola keuangan.

Kompetensi menjadi amat berarti bagi suatu organisasi termasuk BUMDES dalam mengelola keuangan, agar terhindar dari tindakan kecurangan (*fraud*). Sistem dan prosedur kerja yang sebaik apapun tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila individu yang melaksanakannya tidak memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka, kompetensi sebagai bentuk pengetahuan, keahlian, dan sikap menjadi peranan penting yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi sebagai upaya pencegahan terjadinya *Fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komeng Dian Indrayani dkk (2019), (Dila Rosalina, 2020) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,127 dengan nilai signifikansi uji

t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) se-Kecamatan pangean dalam kategori tinggi karena sebagian besar jawaban responden adalah setUji. Dengan demikian, berarti bahwa pengalaman kerja pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) akan membantu dalam melakukan pencegahan kecurangan.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertumbuhan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik (Zainullah, dkk. 2013). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang karyawan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), maka seorang pengawas akan lebih tanggap, cermat serta teliti terhadap kesalahan maupun kekeliruan yang terjadi, sehingga dengan begitu seorang karyawan akan memiliki kemampuan di dalam pencegahan kecurangan yang baik. Apabila dibandingkan dengan karyawan yang memiliki pengalaman yang lebih minimum, maka karyawan akan cenderung merasa kesulitan di dalam melakukan pencegahan kecurangan. Maka pengalaman yang dimiliki oleh seorang karyawan berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati wulandari saputri (2020) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap penyalagunaan dana BUMDES.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan nilai koefisien regresi 0,032 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) se-Kecamatan pangean dalam kategori tinggi karena sebagian besar jawaban responden adalah setUji. Dengan demikian, berarti bahwa komitmen organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) akan membantu dalam melakukan pencegahan kecurangan.

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap yang merefleksikan tingkat loyalitas seorang anggota organisasi terhadap organisasinya, lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang dengan tingkat loyalitas yang tinggi, akan selalu senantiasa berusaha maksimal turut adil untuk mencapai setiap tUjian dari organisasinya (Abdullah, 2017). Tingginya komitmen karyawan baik pada pekerjaan maupun pada organisasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pencegahan kecurangan lebih awal terjadinya kecurangan. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan berperan secara aktif dan melakukan segala upaya demi tercapainya Ujian organisasi. karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi tidak akan melakukan sesuatu hal yang dapat merugikan perusahaan. Jadi semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan, karena kemampuan pegawai dalam melakukan pencegahan kecurangan semakin tinggi.

Tingginya komitmen yang dimiliki oleh karyawan pada pekerjaan maupun pada organisasinya akan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pencegahan lebih awal terjadinya kecurangan. Jadi dengan Komitmen organisasi yang tinggi akan membantu karyawan di dalam melakukan pencegahan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutu Meutia (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi seseorang karyawan maka semakin baik pula tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman seorang karyawan maka semakin baik pula tujuan atau sasaran BUMDES yang akan dicapai. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi seorang karyawan maka semakin baik pula pencegahan kecurangan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Dila Rosalina. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Kesesuaian Kompetensi, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Padamara Kabupaten). <https://lib.unnes.ac.id/39013/1/71014`6139.pdf>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. (B.P.U. Diponegoro, Ed.) (Edisi Kedua). Semarang.
- Heriawan, R. Ardi Agung, Barbara Gunawan, 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik: Role Stress Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol.11 No.1, Hal 42-45
- Marks, Jonathan. 2012. *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.
- Moehariono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi (14th ed). RajaGrafindo Persada.
- Singgih, M.E., dan I.R. Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. Hal 1-24.
- T. Meutia, Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh timur, *JMAS*, Vol. 2, no. 2, pp. 79-90, May 2021
- Zainullah, Amin., dkk, 2012. Pengaruh Upah, Kemampuan dan Pengalaman kerja Terhadap Kinerja pelaksanaan Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil*. vol. 6, No.2, Hal. 125-133